

Peningkatan Hasil Belajar IPA materi Perpindahan Panas Menggunakan Metode Demontrasi Di Kelas V SDN 3 Menceh Masa Pandemi Covid-19

**Moh. Yusuf
SDN 3 Menceh**

Email: moh.yusuf2000@gmail.com

Abstrak

tujuan penelitian ini adalah untuk / ingin mengetahui peningkatan hasil belajar ipa materi perpindahan panas menggunakan metode demontrasi di kelas v SDN 3 menceh masa pandemi covid-19. Jenis Penelitian yang diguankan adalah penelitian Tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Menceh kecamatan Sakra Timur kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 siswa dan terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan dengan usia rata-rata 11 tahun, karena masa covid-19 sehingga subyek penelitian diambil 15 siswa. Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu nstrumen pelaksanaan pembelajaran. data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisa secara kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan Metode Demontrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SDN 3 Menceh. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi: Belajar IPA; Perpindahan Panas

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya untuk mengantarkan peserta didik menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan secara langsung (tanpa rencana), maupun terprogram melalui proses belajar yang telah diskenariokan melalui proses belajar mengajar formal oleh guru kelas. Skinner (1990) menyatakan proses belajar akan terjadi jika ada proses perubahan prilaku atau tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons dalam proses belajar tersebut. Lebih lanjut menurut Skinner sebagai peletak dari teori behavior menekankan pentingnya perubahan prilaku mencakup (kognisi, afeksi, dan psikomotor) menuju kebermaknaan. Maka peneliti mencoba merefleksi proses pembelajaran melalui PTK pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar SD Negeri 1 Pandan Duri, Kecamatan Terara, Lombok Timur pada tahun pelajaran 2021/2022.

Pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih.

Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai positif. Maka dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara serempak, terpadu dan berkelanjutan serta sesuai dengan perkembangan peserta didik dan lingkungannya. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik (Bandi Utama, 2011: 1-9).

Menurut Bloom dalam Purwanto (2007: 45) menggolongkan tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Ranah afektif mencakup tujuan yang menitikberatkan pada perasaan dan emosi seperti, minat, sikap dan apresiasi. Ranah kognitif menitikberatkan pada hasil intelektual seperti, pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan berpikir. Ranah psikomotor yang berisikan tujuan yang tekanannya pada ketrampilan gerak.

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jadi Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana menunjukkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang (proses kerja intelektual). Oleh karena itu, di setiap level manapun, kegiatan pendidikan harus disadari dan direncanakan, baik dalam tataran nasional (makroskopik), regional/provinsi dan kabupaten kota (mesoskopik), institusional/sekolah (mikroskopik) maupun operasional (proses pembelajaran oleh guru).

Pelajaran IPA memiliki nilai – nilai yang sangat penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Nilai yang terkandung dalam pelajaran IPA sangat bermanfaat membantu siswa dalam menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu, teknologi informasi, dan komunikasi didasari oleh perkembangan IPA.

Pelajaran IPA diberikan kepada siswa supaya memiliki kemampuan, pemahaman konsep, penalaran, dan komunikasi serta pemecahan masalah. Kemampuan pemahaman konsep dapat dilihat dari kemampuan menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, dan efisien. Kemampuan penalaran dan komunikasi dapat dilihat dari kemampuan melakukan manipulasi IPA dalam membuat generalisasi, menyusun bukti dan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas masalah. Kemampuan memecahkan masalah terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami masalah rancang model IPA,

menyelesaikan model IPA dan menafsir solusi yang diperoleh.

Sebagian besar siswa, pelajaran IPA masih dianggap pelajaran yang sulit. Hal itu dapat dilihat dari prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran IPA masih lebih rendah dibanding mata pelajaran lain. Khusus bagi siswa Sekolah Dasar yang taraf berfikirnya masih sangat sederhana, diperlukan ketekunan dan kesabaran serta kreatifitas guru dalam penanaman konsep IPA, supaya mendapat hasil belajar sesuai yang diharapkan. Oleh sebab itu diperlukan pembelajaran yang bervariasi dan pemanfaatan berbagai media dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai ulangan harian semester 2 tahun 2018-2019 siswa kelas V SDN 3 Menceh Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, pada mata pelajaran IPA masih belum memuaskan.

Demikian pula hasil pengamatan oleh penulis dalam kegiatan belajar diperoleh data bahwa masih banyak konsep IPA yang belum di pahami siswa, saat pembelajaran berlangsung masih ada sebagian murid yang tidak fokus terhadap materi yang diajarkan guru dan juga minat dan motivasi siswa rendah dalam mengikuti pembelajaran. Penulis merasakan setiap pelajaran IPA siswa seperti merasa tertekan, sehingga kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPA tersebut. Masalah yang timbul tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, belum menggunakan alat peraga. Serta dari berbagai karakter siswa di kelas V di SDN 3 Menceh Sakra Timur masih belum adanya rasa kemandirian dalam belajar, motivasi kurang dalam belajar.

Hasil belajar IPA yang sangat rendah merupakan suatu permasalahan yang harus segera diatasi. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menggunakan metode yang tepat dan media pembelajaran yang relevan dengan materi perpindahan panas yang akan dipelajari serta pendekatan pembelajaran yang tepat. Siswa akan merasa tertarik mempelajari materi tersebut, mencoba dan mengamati serta membuktikan sendiri, sehingga akan memperkuat kemampuan kognitifnya dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dan tujuan pembelajaran IPA SD akan dapat tercapai. Dalam memperbaiki proses pembelajaran, peneliti menetapkan pemecahan masalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Guru dalam menyajikan pembelajaran akan lebih menyenangkan

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Menceh kecamatan Sakra Timur kabupaten Lombok Timur

tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 siswa dan terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan dengan usia rata-rata 11 tahun, karena masa covid-19 sehingga subyek penelitian diambil 15 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Menceh kecamatan Sakra Timur kabupaten Lombok Timur. Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu instrumen pelaksanaan pembelajaran dan Tes evaluasi pada setiap siklus. data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisa secara kuantitatif.

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai \geq KKM yaitu Nilai ketuntasan minimal sebesar dipilih karena sesuai dengan kemampuan individu, hal ini juga sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa pada SDN 3 Menceh. Ketuntasan Klasikal Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika 85% siswa memperoleh nilai KKM yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika 85% siswa mendapat nilai KKM pada saat evaluasi dan Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran Metode Demontrasi, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval 2,5 AS < 3,5

HASIL DAN PEMBAHASAN

analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan **Metode Demonstrasi** yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan meliputi: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal evaluasi berupa tes tertulis, Menyiapkan lembar observasi,

Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan **Metode *Demonstrasi*** dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dimana 1 kali pertemuan untuk penyampaian materi pada tanggal 9 Oktober 2021 dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi pada tanggal 29 Oktober 2021.

Observasi dan Evaluasi

Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemua n	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3, 3	3, 0	3, 0	2, 7	2, 7	2, 7	17,3	2,9	Cukup Aktif
Kedua	4, 0	2, 7	3, 3	3, 3	2, 7	3, 3	19,3	3,2	Cukup Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,9 dengan kategori Cukup Aktif dan pertemuan 2 adalah 3,2 kategori Cukup Aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Evaluasi Hasil Belajar

Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus 1 berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 73 % dengan nilai rata-rata 73,7. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 73 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk dipehatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan berupa: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menerapkan pembelajaran dengan **Metode Demonstrasi**. Menyiapkan LKS dan soal evaluasi berupa tes tertulis. Menyiapkan lembar observasi untuk hasil belajar siswa

Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan **Metode Demonstrasi** dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dimana 1 kali pertemuan untuk penyampaian materi pada tanggal 13 November 2021 dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi pada tanggal 22 November 2021.

Observasi dan Evaluasi

Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3	2, 7	3	2, 7	2, 7	3, 3	17,7	2,9	Cukup Aktif
Kedua	4, 0	3, 3	3, 3	3, 3	3, 3	3, 7	21,0	3,5	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 2,9 dan pertemuan 2 adalah 3,5.

Evaluasi Hasil Belajar

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat Aktif jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan **Metode Demonstrasi** dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dengan hasil pertemuan 1 kategori Cukup Aktif dan pertemun 2 dengan kategori Aktif. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan **Hasil Belajar IPA Materi Cahaya** belajar IPA pada siswa kelas V dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan **Metode *Demonstrasi*** di SDN 3 Meneh Tahun Pembelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh kategori Cukup Aktif dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh aktivitas siswa dengan kategori Aktif.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel 3 : Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	80
3	Rata-rata	73,7
4	Jumlah siswa yang tuntas	11
5	Jumlah siswa yang ikut tes	15
6	Persentase yang tuntas	73%

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.6 : Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	60
2	Skor Tertinggi	85
3	Rata-rata	79
4	Jumlah siswa yang tuntas	13
5	Jumlah siswa yang ikut tes	15
6	Persentase yang tuntas	87 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 87%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan **Metode Demonstrasi** dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SDN 3 Menceh. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan Penerapan **Metode Demonstrasi** dapat meningkatkan hasil atau prestasi belajar IPA pada siswa kelas V SDN 3 Menceh Tahun Pelajaran 2020/2021

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, F., & Firmansyah, D. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Cerita Lucu Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 585-590.
- Ginting, S., & Zulmiyetri, Z. (2018). Efektifitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Smoothies bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 37-42.
- Herman, F. H., Saddhono, K., & Waluyo, B. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Menengah Atas: Penelitian Tindakan Kelas. *Basastra*, 4(2), 45-59.
- Herman, F. H., Saddhono, K., & Waluyo, B. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Menengah Atas: Penelitian Tindakan Kelas. *Basastra*, 4(2), 45-59.
- Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1738-1744.
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).

- Nurhayati, N., Fadilah, S., & Mutmainah, M. (2014). Penerapan metode demonstrasi berbantu media animasi software phet terhadap hasil belajar siswa dalam materi listrik dinamis kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 4(2), 1-7.
- Putri, A. I. K. D., Prihandono, T., & Putra, P. D. A. (2017). Penerapan model pembelajaran talking stick disertai metode demonstrasi berbantuan media Kokami mata pelajaran ipa di smp. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(4), 321-328.
- Ranya, Z. A., Jamhari, M., & Rede, A. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Panca Indra dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas 1VA SDN 5 Pusungi. *Jurnal Kreatif Online*, 1(2).